**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan menjadikan seseorang lebih bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki keterampilan, pengetahuan dan kepribadian yang akan mengembangkan potensi diri yang dimiliki serta turut berperan terhadap kemajuan bangsa. Hal ini sejalan dengan isi Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang secara tegas menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan berlangsung sepanjang hayat atau lebih dikenal dengan pendidikan seumur hidup, yaitu pendidikan tidak berhenti hingga seseorang menjadi dewasa, tetapi tetap berlanjut sepanjang hidupnya. Proses pendidikan dapat terjadi kapan saja dan di mana saja, di sekolah, di masyarakat dan di dalam keluarga. Akan tetapi, pendidikan yang paling mendasar adalah pendidikan yang didapat di dalam keluarga. Hal ini sesuai dengan pendapat Tirtarahardja & Sulo (2005: 162) yang menyatakan bahwa keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi seorang anak.

John Locke dalam Sardiman (2014: 97) dalam konsepnya “Tabularasa” mengibaratkan bahwa anak yang baru lahir bagaikan kertas putih yang tidak tertulis. Kertas putih itu kemudian akan mendapat coretan atau tulisan dari luar. Maksudnya adalah sewaktu lahir anak itu tidak mempunyai bakat atau pembawaan apa-apa, dan akan menjadi seperti apa anak tersebut bergantung kepada unsur luar yang akan menulisnya. Unsur luar dalam hal ini adalah orang tua, karena interaksi pertama yang didapat seorang anak adalah dari orang tuanya. Oleh karena itu orang tua harus sangat berhati-hati dalam memilih pola pengasuhan yang diterapkan kepada anaknya, karena kesemuanya itu akan terbentuk menjadi pola tertentu yang memberi pengaruh besar kepada anak.

Pada dasarnya semua orang tua menghendaki anak-anaknya tumbuh menjadi anak yang cerdas, baik dan memiliki prestasi belajar yang tinggi, misalnya dengan mendapatkan nilai yang tinggi untuk pelajarannya di sekolah. Namun, hal yang kurang diperhatikan oleh beberapa orang tua adalah bahwa keberhasilan anak dalam belajar perlu didorong dengan minat yang kuat. Seperti halnya pendapat Sardiman (2014: 75) bahwa dalam kegiatan belajar, minat dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Wiwit Wahyuning, dkk. (2003: 130) menyatakan bahwa pola asuh authoritative menggunakan pendekatan rasional dan demokratis. Orang tua yang demokratis menetapkan adanya hak dan kewajiban dalam keluarga. Hak anak untuk berbicara difasilitasi oleh orang tua. Anak dilatih untuk bertanggung jawab dan menentukan perilaku sendiri agar dapat disiplin. Pola asuh demokratis mendorong anak untuk bebas tetapi tetap memberikan batasan dan mengendalikan tindakan-tindakan anak. Komunikasi yang lancar antara orang tua dan anak dapat menumbuhkan hubungan yang hangat serta saling memahami dalam keluarga.

Ciri-ciri pola asuh permisif menurut Agus Wibowo (2012: 117) adalah orang tua memberikan kebebasan penuh pada anak untuk berbuat. Pola asuh permisif memberikan wewenang penuh kepada anak dalam menjalankan kehidupan. Anak mendominasi dalam menentukan keputusan. Orang tua bersikap longgar dan tidak ada pengarahan dari orang tua. Pelaksanaan pola asuh permisif dikenal pula dengan pola asuh serba membiarkan. Kontrol orang tua permisif terhadap anak sangat kurang, bahkan tidak ada. Kurangnya kontrol orang tua yang disertai dengan kontrol diri yang rendah akan menjadikan anak berbuat sekendak hati. Setiap pola asuh yang diterapkan orang tua mempunyai pengaruh bagi anak. Pengaruh tersebut timbul karena orang tua merupakan model bagi anak. Perlakuan dari orang tua kepada anak menjadi pengalaman dan melekat pada anak dalam perkembangannya menjadi dewasa. Setiap pola asuh mempunyai kekurangan dan kelebihan yang harus diketahui serta dipahami orang tua. Orang tua harus selektif dalam memilih pola asuh yang dapat memberikan pengaruh positif bagi keluarga. Keluarga mempunyai pengaruh besar dalam membentuk karakter dan kepribadian anak. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan di dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti, dan kepribadian tiap-tiap manusia (Fuad Ihsan, 2001: 57). Tabiat, tindakan, dan sifat anak sangat dipengaruhi oleh pendidikan dalam keluarga. Nilai-nilai luhur antara lain nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, tanggung jawab, dan sebagainya tidak lepas dari peran keluarga. Kedisiplinan belajar diharapkan dapat ditumbuhkan dan ditingkatkan pada anak melalui pengasuhan yang baik oleh orang tua.

Pembelajaran efektif biasanya dirumuskan sebagai proses pembelajaran yang efektivitasnya ditentukan oleh faktor-faktor (1) penguasaan materi (2) kompetensi pedagogis (3) penyampaian bahan ajar secara efektif dan (4) keterampilan manajemen kelas. Selanjutnya, dengan mengutip McEwan (2002), Knoell menyebutkan, ada banyak penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran efektif itu merupakan paduan antara penyampaian materi pembelajaran dengan perhatian dan kepedulian terhadap siswa. dengan demikian di dalamnya ada dimensi isi pembelajaran dan relasi antara pendidik dan peserta didik.

Baiknya relasi guru dan siswa menjadi prasyarat utama terciptanya proses pembelajaran yang efektif. Di sekolah, guru dan siswa merupakan pelaku utama dalam proses pembelajaran. Kedua pelaku ini menjalankan peran penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dilangsungkan di sekolah. Oleh sebab itu, di antara kedua pelaku utama ini sudah semestinya terjalin relasi edukasi yang baik. Ada banyak penelitian yang menunjukkan bagaimana relasi guru dan siswa ini berdampak terhadap proses pembelajaran.

Guru berhadapan dengan sejumlah peserta didik yang semuanya ingin diperhatikan. Peserta didik akan berkembang secara optimal melalui perhatian guru yang positif, sebaliknya perhatian yang negatif akan menghambat perkembangan peserta didik. Mereka senang jika mendapat pujian dari guru, dan merasa kecewa jika kurang diperhatikan atau diabaikan. Guru yang peduli, yang penuh perhatian terhadap siswanya akan membuat siswa tak segan untuk mengajaknya berdiskusi tentang berbagai hal. Guru juga akan berperan sebagai pembimbing dan teladan bagi siswanya sehingga siswa berkembang kemampuannya dalam menghadapi berbagai masalah pribadi dan dalam menghadapi lingkungan yang mengalami perubahan cepat. Relasi yang baik antara guru dan siswa berpengaruh terhadap minat belajar.

Akan tetapi, kebanyakan guru terperangkap dengan pemahaman yang keliru tentang mengajar, mereka menganggap mengajar adalah memberikan sejumlah pengetahuan kepada peserta didik. Tidak sedikit guru yang sering mengabaikan perkembangan kepribadian peserta didik, serta lupa memberikan pujian kepada mereka yang berbuat baik, dan tidak membuat masalah. Biasanya, guru baru memberikan perhatian kepada peserta didik ketika ribut, tidak memperhatikan atau mengantuk dikelas, sehingga menunggu peserta didik berperilaku buruk.

Kondisi tersebut sering kali mendapat tanggapan yang salah dari peserta didik, mereka beranggapan bahwa jika ingin mendapat perhatian atau diperhatikan guru, maka harus berbuat salah, berbuat gaduh, mengganggu, dan melakukan tindakan indisiplin lainnya. Seringkali terjadi perkelahian pelajar, hanya karena mereka kurang mendapat perhatian perhatian dan meluapkannya melalui perkelahian. Hasil penelitian menunjukan, bahwa kebanyakan peserta didik tidak tahu bagaimana cara yang tepat mendapat perhatian dari guru, orang tua, dan masyarakat disekitarnya, tetapi mereka tahu cara mengganggu teman dan cara membuat keributan serta perkelahian, dan ini kemudian yang mereka gunakan untuk mendapatkan perhatian

Dalam belajar sangat diperlukan adanya minat. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada minat. Makin tepat minat yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi minat akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi minat yaitu mendorong manusia untuk berbuat, menentukan arah perbuatan, dan menyeleksi perbuatan. Di samping itu, ada juga fungsi-fungsi lain. Minat dapat berfungsi pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya minat. Adanya minat yang baik dalam belajar akan menunjukan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya minat, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas minat seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya

Dalam kegiatan belajar, minat dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Memberikan Minat kepada seseorang siswa, berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Pada tahap awalnya akan menyebabkan si subjek belajar merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan sesuatu kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di sekolah pada Bulan Januari 2017 , ditemukan beberapa siswa yang teridentifikasi mengalami rendahnya minat belajar pada beberapa mata pelajaran dikarenakan kondisi kesehatan mereka yang terganggu, keadaan ekonomi keluarga yang tidak memungkinkan akhirnya siswa bekerja sambil sekolah untuk membantu orang tuanya dirumah, siswa malas untuk mengulang pelajaran . Untuk mengatasi hal tersebut maka guru sebagai tenaga pengajar dan pendidik harus selalu meningkatkan kualitas profesionalismenya yaitu dengan cara memberikan kesempatan belajar kepada siswa dengan melibatkan siswa secara efektif dalam proses belajar mengajar.

Terkait dengan perhatian guru dan pola asuh orang tua maka penulis tertarik untuk meneliti tentang Pengaruh pola asuh orang tua dan perhatian guru terhadap minat belajar siswa SDN 33 Sossok Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran pola asuh orang tua, perhatian guru dan minat belajar siswa di SDN 33 Sossok Kec Anggeraja Kab. Enrekang?
2. Apakah ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap minat belajar siswa di SDN 33 Sossok Kec Anggeraja Kab. Enrekang?
3. Apakah ada pengaruh perhatian guru terhadap minat belajar siswa di SDN 33 Sossok Kec.Anggeraja Kab.Enrekang?
4. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada diatas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui gambaran pola asuh orang tua,perhatian guru dan minat belajar siswa di SDN 33 Sossok Kec Anggeraja Kab. Enrekang
2. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap minat belajar siswa di SDN 33 Sossok Kec Anggeraja Kab. Enrekang.
3. Untuk megetahui pengaruh perhatian guru terhadap minat belajar siswa di SDN 33 Sossok Kec Anggeraja Kab. Enrekang
4. **Manfaat Penelitian**
5. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khasanah keilmuwan terutama yang berkaitan dengan pembelajaran sehingga tercipta kegiatan belajar mengajar yang efektif.

1. Manfaat Praktis
2. Untuk memberi masukan kepada guru tentang perhatian guru kepada siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar dikelas sehingga tercipta pembelajaran yang efektif.
3. Untuk memberikan masukan kepada guru mengenai minat belajar siswa selama ini sehingga guru dapat memperbaiki cara mengajar dalam proses belajar mengajar dikelas yang memotivasi siswa untuk lebih semangat dalam belajar.
4. Untuk memberi masukan kepada guru tentang perhatian guru terhadap siswa dalam proses belajar mengajar dikelas sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Nomor Halaman

1. Kisi-Kisi Skala Perhatian Guru Terhadap Minat Belajar Siswa 59
2. Kisi-Kisi Angket Pola Asuh Orang Tua 60
3. Kisi – Kisi Angket Minat Belajar 62
4. Angket Pola Asuh Orang Tua Terhadap Minat Belajar Siswa 63
5. Angket Perhatian Guru Terhadap Minat Belajar Siswa 68
6. Angket Minat Belajar 70
7. Analisis Data Pola Asuh Orang Tua Terhadap Minat Belajar Siswa 72
8. Analisis Data Perhatian Guru Terhadap Minat Belajar Siswa 73
9. Nilai Pola Asuh Orang Tua, Perhatian Guru ,dan Minat Belajar 75
10. Validasi Instrumen 76
11. Profil Sekolah 77
12. Surat Keterangan Perbaikan Seminar 81
13. Surat Izin Penelitian 82
14. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian 83
15. Dokumentasi 84
16. Riwayat Hidup

**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**
2. Gambaran pola asuh orang tua dan minat belajar siswa, dimana anak tumbuh dan berkembang di bawah asuhan orang tua. Setiap orang tua mempunyai ciri perlakuan yang diterapkan pada anak. mendefinisikan pola asuh sebagai pola interaksi antara anak dengan orang tua, yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum, dan lain-lain) dan kebutuhan nonfisik seperti perhatian, empati, kasih sayang, dan sebagainya.
3. Gambaran Perhatian Seorang guru dan minat belajar siswa, Perhatian guru dimana pemusatan kesadaran jiwa seorang guru yang diarahkan kepada siswa untuk melakukan suatu aktivitas. Esensial pendidikan dimana bertujuan untuk mengupayakan subyek didik menjadi pribadi yang utuh dan terintegrasi untuk mencapai tujuan pendidikan, tugas dan tanggung jawab guru adalah menciptakan situasi dan kondisi yang memuat iklim yang dapat dihayati anak-anak untuk memperdalam dan memperluas makna-makna tertentu. Untuk itu dibutuhkan perhatian terhadap anak didiknya
4. Pengaruh pola asuh orang tua terhadap minat belajar siswa di SD Negeri 33 Sossok Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang bahwa ada pengaruh antara pola asuh orangtua terhadap minat belajar siswa di sekolah.
5. Pengaruh perhatian guru terhadap minat belajar siswa di SD Negeri 33 Sossok Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang bahwa ada pengaruh antara perhatian guru terhadap minat belajar siswa di sekolah
6. Pengaruh pola asuh orang tua dan perhatian guru terhadap minat belajar siswa di SDN 33 Sossok Kec. Anggeraja Kab. Enrekang. Lebih berpengaruh perhatian seorang guru dibandingkan pola asuh orang tua terhadap minat belajar siswa dilihat dari nilai R dari perhatian guru lebih besar daripada nilai R pada pola asuh orang tua.
7. **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan, maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kepada semua guru agar lebih mampu menciptakan suasana yang nyaman untuk para siswa dan meningkatkan motivasi dan keingintahuan siswa sehingga hasil belajar yang diperoleh dapat maksimal.
2. Kepada siswa agar lebih bersemangat mengikuti pembelajaran dan mampu belajar secara mandiri*.*
3. Penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan untuk peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian pengembangan. Peneliti selanjutnya hingga uji penerapan atau desimentasi.
4. Diharapkan pada peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan dan memperkuat hasil penelitian ini dengan mengadakan pengkajian lebih lanjut.